

PENDAHULUAN

Leaflet SOP Budidaya Kunyit membahas cara berbudidaya yang benar, baik dan spesifik lokasi untuk tanaman jahe yang mencakup pemilihan/penetapan lokasi, pemilihan benih, penyemaian benih, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian OPT, pemanenan, dan pascapanenan dan pengemasan.

I. PEMILIHAN / PENETAPAN LOKASI

1. Calon lokasi pertanaman bukan bekas tanaman rimpang yang sudah ada gejala bakteri, famili *solanaceae*, kacang-kacangan, pisang-pisangan, atau tanaman inang pembawa penyakit layu;
2. Lahan hanya bisa ditanam 2 (dua) kali berturut-turut;
3. Lahan bekas terkena penyakit layu dapat diusahakan untuk pertanaman kunyit minimal 5 tahun (jika sudah positif/serangan berat penyakit layu);
4. Lahan dan lokasi usahatani dan penyimpanan hasil harus terpisah dari lahan dan lokasi yang tidak organik;
5. Kondisi lahan:
 - a. Ketinggian: 100 – 2000 m dpl;
 - b. Curah hujan tahunan: 1.000 – 4.000 mm;
 - c. Suhu udara: 20 – 30°C (kelembaban sedang);
 - d. pH tanah: 5,0 – 6,5;
 - e. Struktur tanah: subur, gembur, banyak mengandung humus;
 - f. Tekstur tanah: lempung sampai lempung berpasir;
 - g. Kemiringan lahan maksimum 30 % (diikuti konservasi);

- h. Naungan untuk kunyit maksimal 30%.

II. PEMILIHAN BENIH

1. Catat asal usul dan lama penggunaan benih induk;
2. Pilih tanaman induk yang berumur 9-10 bulan;
3. Pilih kulit rimpang yang kencang dan tidak mudah terkelupas;
4. Pilih warna yang lebih mengkilat dan terlihat bernas;
5. Pilih anak rimpang yang mempunyai bobot antara 15-20 gram atau jika menggunakan rimpang induk maka dapat dibagi empat bagian (satu rimpang induk dibelah 4 membujur);
6. Pilih rimpang yang mempunyai 2-3 mata tunas;
7. Tutup luka/bekas potongan rimpang untuk bibit dengan menggunakan abu pembakaran atau pasta yang terbuat dari semen;
8. Sisakan tanaman induk untuk ditanam kembali apabila diperlukan penyulaman.



III. PENYIAPAN BENIH

1. Bila menggunakan rimpang induk:
 - a. Gunakan rimpang induk yang telah dibelah menjadi empat bagian yang mengandung 2-3 mata tunas;

- b. Lakukan penjemuran selama 3-4 jam selama 4-6 hari berturut-turut sebelum ditanam.

2. Bila menggunakan rimpang anak:
 - a. Lakukan penyimpanan rimpang anak yang baru diambil di tempat lembab dan gelap selama 1-2 bulan;
 - b. Lakukan pemotongan rimpang menjadi potongan-potongan berukuran 15-20 gram yang memiliki 2-3 mata tunas.
3. Benih ditunaskan terlebih dahulu, dengan panjang tunas \pm 0,5-1 cm, siap ditanam.

IV. PENYIAPAN LAHAN

1. Bersihkan lahan dari bebatuan, gulma dan sisa-sisa tanaman lain;
2. Lakukan pengolahan tanah dengan menggunakan traktor atau cangkul dengan kedalaman sekitar 30 cm;
3. Ratakan tanah dan gemburkan;
4. Pada tanah miring, buat guludan dengan jarak tanam sekitar 50x40 cm, 50x50 cm, 40x40 cm atau 50x60 cm;
5. Pada tanah datar, buat bedengan dengan lebar sekitar 2-6 m, tinggi bedengan disesuaikan dengan kondisi lahan (20 – 30 cm);
6. Buat lubang tanam dengan kedalaman 10 cm dan jarak tanam sekitar 50x40 cm, 50x50 cm, 40x40 cm atau 50x60 cm;
7. Lakukan pemberian pupuk organik/pupuk kandang yang matang (minimal 2,5-3 kg/lubang) ke dalam lubang tanam 1 minggu sebelum penanaman.

V. PENANAMAN

1. Lakukan penanaman pada awal musim penghujan;
2. Lakukan penanaman sesuai dengan jarak tanam yang sudah ditentukan dengan kedalaman tanam sekitar 10 cm;
3. Letakkan benih dengan hati-hati ke dalam lubang tanam dengan posisi rebah dan tunas menghadap ke atas;
4. Padatkan tanah sekitar benih.

VI. PEMUPUKAN

1. Gunakan pupuk organik yang bermutu baik;
2. Berikan pupuk anorganik yang sesuai dengan prinsip LEISA (*Low External Input and Sustainable Agriculture*) yaitu urea : 100 kg/ha; SP-36 : 200 kg/ha; dan KCl : 200 kg/ha;
3. Berikan pupuk dasar berupa pupuk organik/kandang (domba/sapi) pada saat pembuatan guludan dengan dosis 10-20 ton/ha.

VII. PEMELIHARAAN

1. Cek kondisi pertanaman (bebas dari gulma, pertumbuhan seragam);
2. Lakukan penyiraman yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan iklimnya;
3. Lakukan penyulaman pada umur satu bulan setelah tanam dengan menggunakan benih/bibit dengan umur yang sama;
4. Lakukan penyiangan sekitar 2-3 minggu setelah tanam (sesuai dengan kondisi gulma), lalu lanjutkan sekitar 3-6 minggu sekali;
5. Catat alat yang dipakai untuk penyiangan (mekanis/manual);

6. Lakukan pembumbunan setiap bulan, mulai umur 2 bulan atau bersamaan dengan penyiangan.

VIII. PENGELOLAAN OPT

1. Monitor dan catat jenis dan keadaan hama dan penyakit setiap minggu;
2. Kendalikan hama dan penyakit dengan menggunakan musuh alami, bio pestisida dan pestisida nabati;
3. Gunakan pestisida secara bijaksana (tepat jenis, cara, waktu, dan dosis).



IX. PEMANENAN

1. Pemanenan lakukan setelah semua daun menguning dan gugur;
2. Untuk konsumsi lakukan pada saat tanaman berumur 7-12 bulan;
3. Untuk bibit lakukan pemanenan pada umur minimal 9 bulan;
4. Lakukan pemanenan dengan hati-hati menggunakan garpu/cangkul, tidak dengan cara dicabut dan usahakan jangan sampai rimpang kunyit terluka;
5. Bersihkan rumpun rimpang kunyit dari akar, tanah dan batang-batang tanamannya.

X. PASCAPANEN

1. Penyortiran awal (basah)
2. Pencucian
3. Perajangan
4. Pengeringan
5. Penyortiran Akhir (simplisia)
6. Penyimpanan

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

(SOP)

KUNYIT (CURCUMA)



DIREKTORAT SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

2017